

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2024, Jery Pratama, et.al

Vol.2, No. 2, 2024, 277-294
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i2>

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Kurikulum Merdeka Di Kelas XI TKJ 3 SMK Negeri Indralaya Selatan

Jery Pratama¹, Liniar Salsa Junita², Lisda Mulina³, Yuni Isnaini⁴,
Irajaini Saputra⁵, Dwi Noviani⁶

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya
Email: Pratomajery223@gmail.com¹, salssaa345@gmail.com², lisdamaulina7@gmail.com³,
yuniisnaini123@gmail.com⁴

Abstract:

This research aims to analyze the implementation of Islamic Religious Education and Character Education learning with the Independent Curriculum in class XI TKJ 3 South Indralaya State Vocational School. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data was collected through observation, interviews and documentation. The research results show that the implementation of the Merdeka Curriculum in learning Islamic Religious Education and Character has had a positive impact on increasing student learning motivation. Students become more active and creative in participating in the learning process. Teachers are also more flexible in preparing learning plans and can adapt the material to students' needs and interests. However, there are several obstacles such as a lack of supporting facilities and limited time in evaluating student competency achievements. Overall, the implementation of the Merdeka Curriculum in class

Keywords: *Islamic Religious Education, Characteristics, Independent Curriculum, South Indralaya State Vocational School, Learning Implementation*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Kurikulum Merdeka di kelas XI TKJ 3 SMK Negeri Indralaya Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru juga lebih fleksibel dalam menyusun rencana pembelajaran dan dapat menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan minat siswa. Namun, terdapat beberapa kendala seperti kurangnya fasilitas pendukung dan keterbatasan waktu dalam mengevaluasi pencapaian kompetensi siswa. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di kelas XI TKJ 3 SMK Negeri Indralaya Selatan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, namun perlu adanya dukungan lebih lanjut

dari pihak sekolah dan pemerintah untuk mengatasi kendala yang ada.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti, Kurikulum Merdeka, SMK Negeri Indralaya Selatan, Implementasi Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa di Indonesia. Dalam konteks pendidikan formal, mata pelajaran ini diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan dan etika yang kuat, sehingga siswa dapat menjadi individu yang berakhlak mulia dan berintegritas. Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum pendidikan juga mengalami perubahan dan penyesuaian untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Salah satu perubahan signifikan dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah penerapan Kurikulum Merdeka, yang mulai diimplementasikan pada tahun 2021.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap kebutuhan akan fleksibilitas dan kemandirian dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, guru tidak lagi terikat oleh struktur kurikulum yang kaku, melainkan dapat mengembangkan metode dan materi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI TKJ 3 SMK Negeri Indralaya Selatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta dampaknya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka, guru di SMK Negeri Indralaya Selatan memiliki kebebasan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih adaptif dan kontekstual. RPP yang dibuat oleh guru diharapkan mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan dan potensi siswa, serta mengintegrasikan nilai-nilai

agama dan budi pekerti dalam setiap aspek pembelajaran. Dalam konteks kelas XI TKJ 3, guru berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah kurangnya fasilitas pendukung, seperti buku teks yang sesuai dan media pembelajaran yang memadai. Meskipun demikian, guru di SMK Negeri Indralaya Selatan berusaha untuk mengatasi kendala ini dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar alternatif, seperti internet dan bahan ajar digital. Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum ini.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2021), penerapan Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan temuan dari Rahman (2022), yang menyatakan bahwa siswa yang belajar dengan Kurikulum Merdeka menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar dan motivasi belajar.

Selain itu, penelitian oleh Nurhadi (2023) mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan mencari informasi yang relevan dengan topik yang dipelajari. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, hal ini sangat penting karena dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dan moral dengan lebih baik.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi berbagai tantangan. Penelitian oleh Azizah (2024) menunjukkan bahwa salah satu kendala utama adalah kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam mengembangkan materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi hambatan dalam proses evaluasi dan refleksi pembelajaran.

Di SMK Negeri Indralaya Selatan, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berusaha untuk mengatasi kendala ini dengan mengikuti pelatihan dan workshop yang

diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan berbagai lembaga terkait. Guru juga aktif berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan sesama rekan guru untuk meningkatkan kompetensi dan kreativitas dalam mengajar.

Penelitian ini juga mengkaji peran kepala sekolah dan manajemen sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah di SMK Negeri Indralaya Selatan memberikan dukungan penuh kepada guru dengan menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan, serta menciptakan budaya sekolah yang kondusif untuk inovasi dan kolaborasi. Selain itu, pihak sekolah juga berupaya untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, seperti perguruan tinggi, industri, dan masyarakat, untuk memperkaya materi dan pengalaman belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI TKJ 3 SMK Negeri Indralaya Selatan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama dan budi pekerti. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan dukungan yang lebih intensif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Indonesia. Temuan-temuan yang diperoleh dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, serta bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi dan kebijakan pendidikan yang lebih efektif.

Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan dukungan yang tepat, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat membawa perubahan positif dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Sebagai penutup, penelitian ini menekankan bahwa meskipun implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan, namun potensi manfaat yang dapat diperoleh sangat besar. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang ada dan meningkatkan kualitas pembelajaran harus terus dilakukan secara

berkelanjutan.

STUDI PUSTAKA

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan Kurikulum Merdeka di kelas XI TKJ 3 SMK Negeri Indralaya Selatan merupakan topik yang relevan dalam konteks reformasi pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan pada tahun 2021, bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Penelitian ini akan meninjau literatur yang relevan dari tahun 2020 hingga 2024 untuk memahami konteks, tantangan, dan dampak dari implementasi kurikulum ini dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Konsep dan Filosofi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah sebuah upaya untuk mengatasi berbagai kelemahan yang ada dalam kurikulum sebelumnya, seperti Kurikulum 2013. Menurut Kemendikbud (2021), Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan konstruktivis yang menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam proses pembelajaran (Piaget, 2018).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berintegritas. Penelitian oleh Santoso (2021) menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan siswa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, PAI dan Budi Pekerti harus dapat disampaikan secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK

SMK memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya, terutama dalam hal fokus pada keterampilan praktis yang siap kerja. Penelitian oleh Santoso (2021) menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMK dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Dalam konteks PAI dan

Budi Pekerti, hal ini berarti siswa tidak hanya memahami konsep agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata.

Tantangan Implementasi

Implementasi Kurikulum Merdeka tidak lepas dari berbagai tantangan. Menurut penelitian oleh Azizah (2022), kendala utama adalah kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengembangkan materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung juga menjadi hambatan signifikan (Nurhadi, 2023).

Strategi Implementasi

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang efektif. Menurut Rahman (2023), kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya sangat penting. Pelatihan dan workshop bagi guru dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kreatif dan inovatif. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat membantu dalam penyediaan sumber belajar yang lebih variatif dan menarik (Siregar, 2021).

Dampak Positif Implementasi

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Studi oleh Putri (2022) menemukan bahwa siswa yang belajar dengan Kurikulum Merdeka menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajar dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, di mana siswa menjadi lebih tertarik dan memahami materi dengan lebih baik (Hidayat, 2023).

Peran Guru dalam Implementasi

Guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Menurut penelitian oleh Utami (2023), guru yang mampu mengadopsi pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inklusif. Dalam konteks PAI dan Budi Pekerti, hal ini berarti guru harus

mampu mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta mendorong diskusi dan refleksi yang mendalam.

Peran Kepala Sekolah dan Manajemen Sekolah

Dukungan dari kepala sekolah dan manajemen sekolah juga sangat penting. Penelitian oleh Rahman (2022) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang proaktif dalam mendukung inovasi pembelajaran dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini termasuk penyediaan fasilitas yang memadai dan mendorong kolaborasi antar guru.

Kolaborasi dengan Orang Tua

Kolaborasi dengan orang tua juga menjadi faktor kunci dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Menurut penelitian oleh Hasanah (2021), keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dalam konteks PAI dan Budi Pekerti, orang tua dapat berperan dalam memperkuat nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan di sekolah.

Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat membantu dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Penelitian oleh Utami (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media digital, seperti video dan aplikasi pembelajaran, dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dan refleksi merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Menurut penelitian oleh Kurniawan (2024), evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran, serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Refleksi juga dapat membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari.

Studi Kasus Implementasi di SMK Negeri Indralaya Selatan

Studi kasus di SMK Negeri Indralaya Selatan menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajar, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, dan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama dan moral. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan yang lebih intensif dari pihak sekolah dan pemerintah diperlukan untuk mengatasi berbagai kendala yang ada.

Rekomendasi untuk Implementasi Lebih Lanjut

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK. Pertama, perlu adanya pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif bagi guru. Kedua, peningkatan fasilitas pendukung, seperti buku teks dan media pembelajaran yang sesuai, sangat diperlukan. Ketiga, kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat memperkuat implementasi kurikulum ini.

Implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Kurikulum Merdeka di kelas XI TKJ 3 SMK Negeri Indralaya Selatan merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, potensi manfaat yang dapat diperoleh sangat besar. Dengan dukungan yang tepat dari berbagai pihak, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat membawa perubahan positif dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan Kurikulum Merdeka di kelas XI TKJ 3 SMK Negeri Indralaya Selatan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteksnya secara menyeluruh dan mendalam.

Penelitian dilakukan di SMK Negeri Indralaya Selatan, khususnya di kelas XI TKJ 3. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan Budi Pekerti, siswa kelas XI TKJ 3, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami dan terlibat langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: Observasi: Peneliti melakukan observasi partisipatif dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI TKJ 3. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka berlangsung, serta interaksi antara guru dan siswa. Wawancara: Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru PAI dan Budi Pekerti, siswa, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pengalaman, pandangan, dan tanggapan mereka terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Dokumentasi: Pengumpulan dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan kelas, laporan hasil belajar, dan materi ajar digunakan untuk mendukung data observasi dan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Kurikulum Merdeka

Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan Kurikulum Merdeka di kelas XI TKJ 3 SMK Negeri Indralaya Selatan dilakukan dengan berbagai metode inovatif. Guru menggunakan pendekatan student-centered learning, yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan meliputi diskusi kelompok, presentasi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek.

Guru juga berusaha mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral dalam setiap materi yang diajarkan. Misalnya, dalam topik akhlak, siswa diajak untuk merenungkan dan berdiskusi tentang penerapan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga dimanfaatkan untuk membuat pembelajaran lebih menarik, seperti menggunakan video pembelajaran dan aplikasi digital.

b. Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas XI TKJ 3 sangat aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka sering berpartisipasi dalam diskusi, mengemukakan pendapat, dan bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Dari wawancara dengan siswa, terungkap bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan tertarik dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti karena metode yang digunakan oleh guru sangat bervariasi dan relevan dengan kehidupan mereka.

c. Dampak terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis dokumen hasil belajar, terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan Kurikulum Merdeka. Nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti meningkat dibandingkan dengan semester sebelumnya. Siswa juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan, yang terlihat dari hasil tugas dan ujian mereka.

d. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri Indralaya Selatan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya dan fasilitas pendukung, seperti buku teks yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan akses internet yang stabil. Guru juga menghadapi kesulitan dalam mengembangkan RPP yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka karena keterbatasan waktu dan pelatihan.

Pembahasan

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri Indralaya Selatan menunjukkan bahwa pendekatan student-centered learning sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Siregar (2021), yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa.

b. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran merupakan indikator keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Menurut penelitian oleh Nurhadi (2023), siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan hasil belajar yang lebih baik. Di SMK Negeri Indralaya Selatan, keterlibatan siswa dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran menunjukkan bahwa mereka merasa dihargai dan diakui dalam proses belajar.

c. Dampak terhadap Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa kurikulum ini dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Putri (2022), yang menemukan bahwa siswa yang belajar dengan Kurikulum Merdeka menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajar dan hasil belajar. Di SMK Negeri Indralaya Selatan, peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yang meningkat dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi.

d. Tantangan dalam Implementasi

Tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, seperti kurangnya sumber daya dan fasilitas pendukung, juga ditemukan dalam penelitian ini. Menurut Azizah (2022), kendala utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah kurangnya pelatihan bagi guru dan keterbatasan fasilitas. Di SMK Negeri Indralaya Selatan, guru berusaha mengatasi kendala ini dengan mencari sumber belajar alternatif dan menggunakan teknologi digital.

e. Strategi Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan dukungan yang lebih intensif dari pihak sekolah dan pemerintah. Pelatihan dan workshop bagi guru dapat membantu mereka dalam mengembangkan RPP yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Selain itu, peningkatan fasilitas pendukung, seperti penyediaan buku teks dan akses internet yang memadai, sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga dapat memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Kurikulum Merdeka di kelas XI TKJ 3 SMK Negeri Indralaya Selatan berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Meskipun terdapat beberapa tantangan, upaya yang dilakukan oleh guru dan dukungan dari pihak sekolah telah membantu mengatasi kendala yang ada. Dengan dukungan yang lebih intensif dari berbagai pihak, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat terus membawa perubahan positif dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan:

1. **Pelatihan Guru:** Pihak sekolah dan pemerintah perlu menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang lebih intensif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.
2. **Peningkatan Fasilitas:** Penyediaan sumber daya dan fasilitas pendukung, seperti buku teks dan akses internet, perlu ditingkatkan untuk mendukung proses pembelajaran.
3. **Kolaborasi:** Diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.
4. **Penggunaan Teknologi:** Guru perlu terus memanfaatkan teknologi digital untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.
5. **Evaluasi Berkelanjutan:** Evaluasi dan refleksi yang berkelanjutan perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran, serta melakukan perbaikan yang diperlukan.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi tersebut, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri Indralaya Selatan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.

SIMPULAN

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan Kurikulum Merdeka di kelas XI TKJ 3 SMK Negeri Indralaya Selatan telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam berbagai aspek. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak positif terhadap proses dan

hasil belajar siswa, meskipun terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi.

Peningkatan Motivasi Belajar Salah satu dampak utama dari implementasi Kurikulum Merdeka adalah peningkatan motivasi belajar siswa. Pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa membuat mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan bersemangat untuk mengeksplorasi materi yang diajarkan.

Keterlibatan Aktif Siswa Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat. Dengan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan pembelajaran berbasis proyek, siswa menjadi lebih aktif dalam berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan Kurikulum Merdeka berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan partisipatif.

Peningkatan Hasil Belajar Data hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan signifikan setelah penerapan Kurikulum Merdeka. Nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti meningkat, menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Ini menegaskan efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Penggunaan Metode Pembelajaran Inovatif Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu siswa dalam memahami materi secara mendalam. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga memegang peran penting dalam proses ini.

Integrasi Nilai-Nilai Agama dan Moral Integrasi nilai-nilai agama dan moral dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilakukan dengan baik. Guru mampu mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari siswa, membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Ini sejalan dengan tujuan utama dari pendidikan karakter yang diusung oleh Kurikulum Merdeka.

Peran Guru dalam Implementasi Guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Kompetensi dan kreativitas guru dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat menentukan kualitas pembelajaran. Guru di SMK Negeri Indralaya Selatan telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menerapkan pendekatan ini.

Dukungan Kepala Sekolah dan Manajemen Sekolah Dukungan dari kepala sekolah dan manajemen sekolah sangat penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah yang proaktif dan manajemen yang mendukung dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Hal ini terlihat dari upaya sekolah dalam menyediakan fasilitas dan mengadakan pelatihan bagi guru.

Kolaborasi dengan Orang Tua Kolaborasi dengan orang tua juga berperan penting dalam mendukung pembelajaran. Orang tua yang terlibat dalam proses pendidikan anak dapat memberikan dukungan moral dan material yang dibutuhkan. Ini membantu dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti membantu dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Guru menggunakan video pembelajaran, aplikasi digital, dan sumber belajar online untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Ini juga membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik.

Evaluasi dan Refleksi Berkelanjutan Evaluasi dan refleksi berkelanjutan sangat penting dalam memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Evaluasi yang dilakukan secara rutin membantu guru dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara tepat waktu.

Tantangan dalam Implementasi Meskipun banyak manfaat yang diperoleh, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya dan fasilitas pendukung, seperti buku teks yang sesuai dan akses internet yang stabil. Guru juga menghadapi kesulitan dalam mengembangkan RPP yang sesuai karena keterbatasan waktu dan pelatihan.

Strategi Mengatasi Tantangan Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi yang efektif. Dukungan lebih intensif dari pihak sekolah dan pemerintah, seperti penyediaan pelatihan dan workshop bagi guru serta peningkatan fasilitas pendukung, sangat diperlukan. Penggunaan sumber belajar alternatif dan teknologi digital juga dapat membantu.

Pelatihan Guru Pelatihan dan workshop bagi guru sangat penting untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Guru perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk

mengembangkan RPP yang kreatif dan inovatif.

Peningkatan Fasilitas Pendukung Peningkatan fasilitas pendukung, seperti buku teks yang sesuai dan akses internet, sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai akan membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.

Kolaborasi yang Lebih Erat Kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka. Keterlibatan semua pihak dalam proses pendidikan akan memberikan dukungan yang lebih holistik bagi siswa.

Penggunaan Teknologi Digital Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran harus terus ditingkatkan. Teknologi dapat membantu dalam menyediakan sumber belajar yang lebih variatif dan menarik, serta memfasilitasi pembelajaran jarak jauh jika diperlukan.

Refleksi dan Perbaikan Berkelanjutan Refleksi dan perbaikan berkelanjutan sangat penting dalam memastikan kualitas pembelajaran. Guru perlu terus melakukan evaluasi terhadap metode dan materi yang digunakan, serta melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

Dampak Jangka Panjang Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi individu yang kreatif, mandiri, dan berkarakter.

Peningkatan Kualitas Pendidikan Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri Indralaya Selatan menunjukkan bahwa kurikulum ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan dukungan yang tepat, kurikulum ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain di Indonesia.

Kontribusi terhadap Pendidikan Karakter Kurikulum Merdeka juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendidikan karakter. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral dalam pembelajaran, kurikulum ini membantu dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berintegritas.

Pentingnya Dukungan Pemerintah Dukungan dari pemerintah sangat penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Pemerintah perlu menyediakan kebijakan, sumber daya, dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum ini.

Peran Aktif Semua Pihak Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan peran aktif dari semua pihak, termasuk sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi yang baik antara semua pihak akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.

Potensi Pengembangan Lebih Lanjut Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan dan disempurnakan. Dengan terus melakukan evaluasi dan refleksi, kurikulum ini dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

Kesimpulannya, implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Kurikulum Merdeka di kelas XI TKJ 3 SMK Negeri Indralaya Selatan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Meskipun terdapat beberapa tantangan, dengan dukungan yang tepat dari semua pihak, Kurikulum Merdeka dapat terus membawa perubahan positif dalam sistem pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L. (2022). "Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 45-58.
- Hasanah, R. (2021). "Peran Orang Tua dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 95-108.
- Hidayat, M. (2023). "Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(3), 143-156.
- Kemendikbud. (2021). "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka". Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kurniawan, A. (2024). "Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka". *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 13(1), 67-80.
- Nurhadi, A. (2023). "Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(2), 123-136.
- Piaget, J. (2018). "The Origins of Intelligence in Children". International Universities Press.
- Putri, D. (2022). "Dampak Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 78-91.
- Rahman, S. (2022). "Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 78-91.
- Rahman, S. (2023). "Kolaborasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka". *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 12(2), 101-115.

Santoso, B. (2021). "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan".
Jurnal Pendidikan Vokasi, 9(1), 89-102.

Siregar, R. (2021). "Kreativitas dan Kemandirian Siswa dalam Kurikulum Merdeka". Jurnal
Pendidikan Inovatif, 9(4), 101-115.

294 | Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Kurikulum Merdeka Di Kelas XI TKJ 3 SMK Negeri Indralaya Selatan

**Jery Pratama, Liniar Salsa Junita, Lisda Mulina, Yuni Isnaini,
Irajaini Saputra, Dwi Noviani**